



PENYULUHAN POTENSI WISATA EDUKASI PETANI GARAM DI DESA JUMPAL KECAMATAN KLUNGKUNG

I Wayan Agus Selamat¹, Ni Putu Tiya Paristha², Atabuy Frit Elisa Yonce³, Komang Satya Permadi⁴,
I Made Weda Satia Negara⁵, Made Adi Pramana Krishna Leonard Putra⁶

Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Nasional

e-mail: aguswayan91@gmail.com¹, tiyaparistha54@gmail.com², frits.yonce@gmail.com³,
satyapermadi@polnas.ac.id⁴, wedasatia.made@gmail.com⁵

Received: 04/11/2024 Revised: 19/12/2024 Accepted: 20/12/2024

ABSTRACT

Community service was carried out in Jumpai Village, Klungkung District, Karangasem Regency. Problems that arise in the community are concerns about the extinction of traditional salt making and the lack of public understanding of the tourism potential of Jumpai Village. The purpose of the implementation of this service is counseling the educational tourism potential of salt farmers in Jumpai Village, Klungkung District. This service was carried out using the lecture method by discussing two topics, the first providing knowledge about the tourism potential in Jumpai Village and the second about the potential for educational tourism about traditional salt making in Jumpai Village. The results obtained from community service activities are increasing knowledge and skills in managing tourist attractions. Community service activities are in accordance with community needs, and the community gains knowledge about the potential that can be developed and solutions for traditional salt making to continue to exist through the creation of educational tourism activities to make traditional salt.

Keyword : Educational Tourism, Tourism Potential, Community

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Permasalahan yang timbul dimasyarakat adalah kekhawatiran akan punahnya pembuatan garam secara tradisional dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Jumpai. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan potensi wisata edukasi petani garam di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung. Dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dengan membahas dua topik yang pertama memberikan pengetahuan tentang potensi wisata di Desa Jumpai dan yang kedua tentang potensi wisata edukasi tentang pembuatan garam tradisional di Desa Jumpai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian adalah menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola daya tarik wisata. Kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan masyarakat memperoleh pengetahuan tentang potensi yang bisa dikembangkan dan solusi

untuk pembuatan garam secara tradisional tetap eksis melalui pembuatan kegiatan aktivitas wisata edukasi membuat garam secara tradisional.

Kata Kunci : Wisata Edukasi, Potensi Wisata, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi wisata dapat dilakukan dengan berbagai perencanaan yang mampu memberikan dampak yang positif untuk masyarakat lokal. Perencanaan tersebut harus melibatkan secara langsung masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata. Hal ini disebabkan karena menurut Rendy (2023) masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang memiliki sumber daya yang digunakan sebagai daya tarik wisata. Salah satu potensi wisata yang mampu memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal adalah potensi wisata edukasi. Menurut Sinta (2018) menyatakan bahwa wisata edukasi merupakan sebuah program wisata yang tujuannya berkunjung ke daya tarik wisata yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang budaya, alam, dan social yang dimiliki oleh masyarakat lokal di daya tarik wisata.

Wisata edukasi menjadi trend pengembangan daya tarik wisata. Hal ini di sebabkan karena wisata edukasi mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada wisatawan dalam melaksanakan wisata di setiap daerah. Dalam penelitiannya Fandeli (2002) menjelaskan bahwa wisata edukasi mampu memberikan kenangan yang menarik bagi wisatawan yang mampu membuat wisatawan menceritakan kepada teman-teman dinegara wisatawan. Perilaku wisatawan tersebut mampu meningkatkan kunjungan kepada setiap daerah terutama daerah wisata yang baru berkembang. Salah satu tempat yang berlokasi di Pulau Bali serta baru mengembangkan industri kepariwisataan adalah Kabupaten Klungkung pada Desa Jumpai.

Desa Jumpai adalah sebuah Desa yang berlokasi di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Jarak Desa Jumpai sekitar enam kilometer dari arah selatan Kota Semarapura. Secara geografis luas wilayah Desa Jumpai kurang lebih 144 hektar yang dibagi ke dalam dua dusun yang diantaranya Banjar Dinas Kawan dan Banjar Dinas Kangin. Letak Desa Jumpai berada pada sebelah utara terdapat Desa Gegel, dan Desa Tangkas, di sebelah timur terdapat Desa Gunaksa, sebelah selatan terdapat Selat Badung dan Sebelah Barat : Desa Gelgel. Sumber daya yang dimiliki oleh desa Jumpai meliputi sumber daya alam yang memiliki panorama persawahan yang indah dan pantai yang berpasir hitam. Desa Jumpai juga memiliki budaya yang diwariskan dari dahulu secara turun temurun yaitu, budaya membuat garam secara tradisional.

Desa jumpai memiliki bentangan pantai yang berpasir hitam yang menjadi lahan masyarakat lokal membuat garam secara tradisional. Garam yang dihasilkan melalui proses tradisional sebesar 100 ton pertahun namun tidak mampu memberi keuntungan secara maksimal kepada para petani garam. Hal ini disebabkan karena pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat setempat hanya melalui mulut ke mulut dan tidak menggunakan strategi khusus untuk menarik

konsumen seperti pemanfaatan media social ataupun media lainnya. Penghasilan petani garam yang minim membuat banyak petani yang berubah profesi menjadi supir angkot dan ada juga yang merantau ke Kota Denpasar. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok petani garam Desa Jumpai menjelaskan bahwa penghasilan garam perbulannya adalah 1,2 ton dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 700.000 per bulan.

Demi menjaga kelestarian budaya petani garam tentunya perlu dibuatkan sebuah perencanaan yang membantu pendapatan dan memperkenalkan produk garam tersebut ke konsumen nasional maupun internasional. Inovasi baru perlu diciptakan untuk membantu petani garam di Desa Jumpai salah satunya adalah dengan membuat sebuah pengembangan wisata edukasi petani garam di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung. Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan wisata edukasi adalah memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan budaya dan alam kepada wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara. Kedatangan wisatawan yang melihat dan melakukan atraksi pembuatan garam tradisional akan memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Hal ini disebabkan karena keunikan dan nilai aktivitas yang dirasakan wisatawan berbeda dengan aktivitas yang dialami di negara wisatawan. Berdasarkan pendapat dari Hakim (2019) wisatawan merasa bahagia berbagi cerita kepada teman dan saudara tentang hal baru dan unik yang dilihat di tempat wisata.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Jumpai belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal. Hal itu disebabkan karena masyarakat Desa Jumpai belum memahami dan mengerti tentang potensi wisata. Masyarakat sebagai tuan rumah sangat penting memiliki pemahaman tentang potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Melihat dari potensi pembuatan garam secara tradisional bisa menjadi aktivitas wisata edukasi yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Sehingga perlu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi wisata edukasi yang bisa dikembangkan di Desa Jumpai.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang tersebut masyarakat belum memahami tentang potensi wisata serta potensi yang bisa dikembangkan di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman ataupun pengetahuan tentang potensi wisata dan wisata edukasi pembuatan garam tradisional. Pertimbangan berikutnya dilihat dari potensi yang ada di Desa Jumpai keunikan, karena memiliki unsur edukasi kepada wisatawan tentang pembuatan garam di Desa Jumpai. Pengabdian yang dilakukan untuk mensosialisasikan potensi wisata yang terdapat di Desa Jumpai, dan mensosialisasikan wisata edukasi yang dikembangkan di Desa Jumpai.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung adalah

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada Masyarakat tentang potensi wisata yang terdapat pada Desa Jumpai. Potensi tersebut bisa di kembangkan dengan pembuatan dan dipasarkan secara langsung melalui kerjasama dengan guide lokal ataupun travel agent.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat tentang pengembangan wisata edukasi tentang pembuatan garam tradisional di Desa Jumpai. Pengembangan daya tarik wisata tidak harus merubah atau mengeksploitasi alam, tetapi memanfaatkan alam yang ada sebagai daya tarik wisata di Desa Jumpai.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut adalah

1. Masyarakat memiliki ide dan gagasan yang baru dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai daya tarik wisata.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang meningkatkan sumber pendapatan melalui kegiatan pariwisata di Desa Jumpai.
3. Memotivasi masyarakat untuk menjaga tradisi unik pembuatan garam secara tradisional karena memiliki potensi sebagai daya tarik wisata edukasi kepada wisatawan.

KETERKAITAN

Pengabdian ini sesuai dengan visi dari Desa Jumpai yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian diharapkan mampu menumbuhkan industri baru yang bermanfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal. Pengabdian ini sesuai dengan salah satu misi dari Desa Jumpai melestarikan budaya lokal. Hal ini menjadi pendorong untuk melestarikan pembuatan garam tradisional melalui wisata edukasi kepada wisatawan. Pengabdian ini juga sesuai dengan salah satu misi dari Politeknik Nasional yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara menyebarkan ilmu pengetahuan serta teknologi terapan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan potensi Wisata Edukasi Petani Garam Di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung” dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan yang menyoar petani garam dan tokoh Masyarakat seperti kepala desa, dan kepala dusun serta generasi muda yang ada di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Tambak (2014) metode ceramah merupakan salah satu metode dalam memberikan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik

atau masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pendidik dosen dalam melakukan penyuluhan di Desa Jumpai. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan dua sesi pembicara. Pembicara pertama membahas tentang potensi daya tarik wisata sementara pembicara kedua membahas tentang potensi wisata edukasi. Melalui kedua topik tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani garam. Selain itu masyarakat pelaku usaha pariwisata juga dilibatkan sebagai peserta penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan antara masyarakat dan narasumber terjadi komunikasi dua arah atau saling *sharing* untuk dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung dilaksanakan pada Jumat, 3 Mei 2024 yang dilaksanakan pada perkumpulan petani garam. Dalam penyuluhan tersebut dilaksanakan dalam dua sesi yang pertama tentang potensi daya tarik wisata dan potensi wisata edukasi. Pelaksanaan pengabdian ini bisa membuat masyarakat lokal memiliki pengetahuan dalam pengembangan potensi wisata Desa Jumpai. Diharapkan meningkatkan skill sumberdaya manusia masyarakat Desa Jumpai dalam mengelola potensi wisata. Acara pengabdian diawali dengan sambutan dari Direktur Politeknik Nasional yaitu Bapak I Wayan Gede Narayana, yang berterimakasih sudah memberikan Politeknik Nasional kesempatan untuk berkolaborasi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jumpai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata edukasi petani garam diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk Desa Jumpai. Direktur Politeknik Nasional menambahkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan terus diadakan untuk membantu pengembangan desa karena bagian dari tugas dan tanggung jawab dari institusi pendidikan melakukan tridharma perguruan tinggi yang diantaranya melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sabutan berikutnya dari Bapak I Nyoman Warta sebagai ketua perkumpulan petani garam yang berterimakasih atas kedatangan dari lembaga pendidikan Politeknik Nasional. Dalam rangka melaksanakan pengabdian ke Desa Jumpai untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang potensi wisata dan potensi wisata edukasi petani garam. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat sekitar terutama perkumpulan petani garam bisa meningkatkan peluang dalam menjalankan bisnis garam melalui kolaborasi dengan industri pariwisata.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen D3 Usaha Perjalanan Wisata yang memberikan dua materi yang diantaranya :

1. Potensi Daya Tarik wisata Desa Jumpai

Pemateri yang pertama adalah Ibu Ni Putu Tiya Paristha, yang memaparkan tentang potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Jumpai yang letaknya di Kecamatan Klungkung. Dalam materi tersebut di jelaskan bahwa sesungguhnya potensi daya tarik wisata ada tiga yang diantaranya potensi budaya, potensi alam, dan potensi buatan manusia. Salah satu potensi wisata yang ada di Desa Jumpai adalah potensi budaya dan potensi alam. Potensi budaya yang dimiliki oleh Desa Jumpai adalah budaya pembuatan garam tradisional yang sudah di wariskan dari turun temurun pada masyarakat lokal. Hal ini sangat menarik untuk wisatawan belajar untuk membuat garam secara tradisonal. Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Jumpai adalah Panorama hamparan sawah yang hijau yang bisa menjadi wisata agro untuk dinikmati oleh wisatawan.



Gambar 1. Potensi Budaya Petani Garam
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2024)

2. Potensi Wisata Edukasi Petani Garam

Pemateri yang kedua adalah Bapak I Wayan Agus Selamat, yang memberikan penyuluhan tentang potensi wisata edukasi pada petani garam di Desa Jumpai Kecamatan Klungkung. Dalam materi dijelaskan bahwa sesungguhnya wisatawan melakukan perjalanan ke sebuah destinasi wisata adalah ingin melihat dan melakukan aktivitas yang berbeda dari negara wisatawan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Garam
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2024)

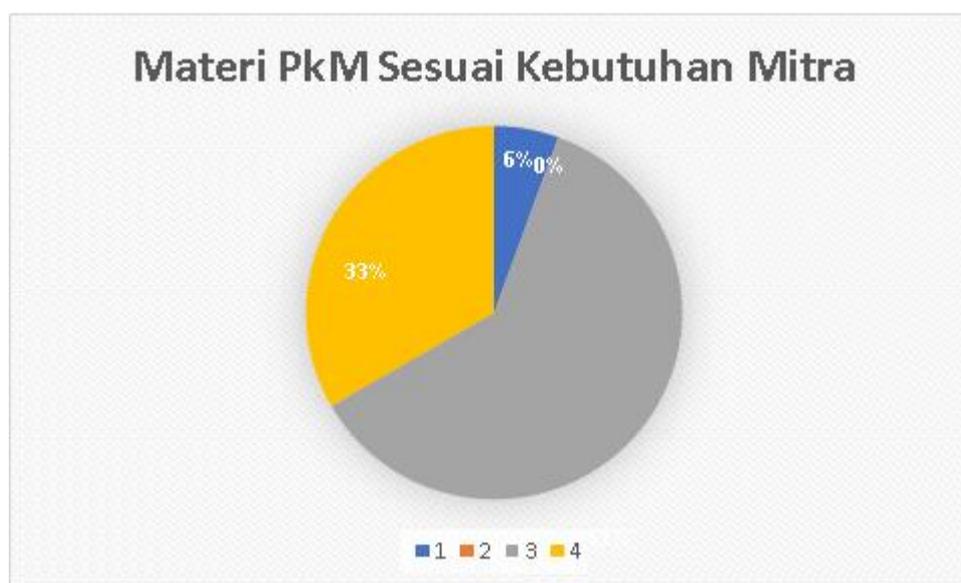
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator sasaran dan tujuan dari pengabdian sudah tercapai dengan baik. Selain itu juga terlihat dari kehadiran peserta yang ikut penyuluhan dan ikut dalam kegiatan pelatihan tepat waktu. Pihak masyarakat sangat antusias menerima kedatangan narasumber atau tim penyuluh. Dalam penyampaian materi kepada masyarakat sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini tentunya membuat masyarakat menerima sangat baik pengetahuan tentang potensi wisata Desa Jumpai dan potensi wisata edukasi membuat garam tradisional yang ada di Desa Jumpai.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan magang dapat dibuktikan dengan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat di Desa Jumpai yang berjumlah 15 orang. Adapun hasil kegiatan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Materi Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Kebutuhan Mitra.

Hasil jawaban kuisisioner terhadap kesesuaian penyampaian materi narasumber kepada masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pengabdian yang telah berlangsung dapat dilihat pada Gambar 5



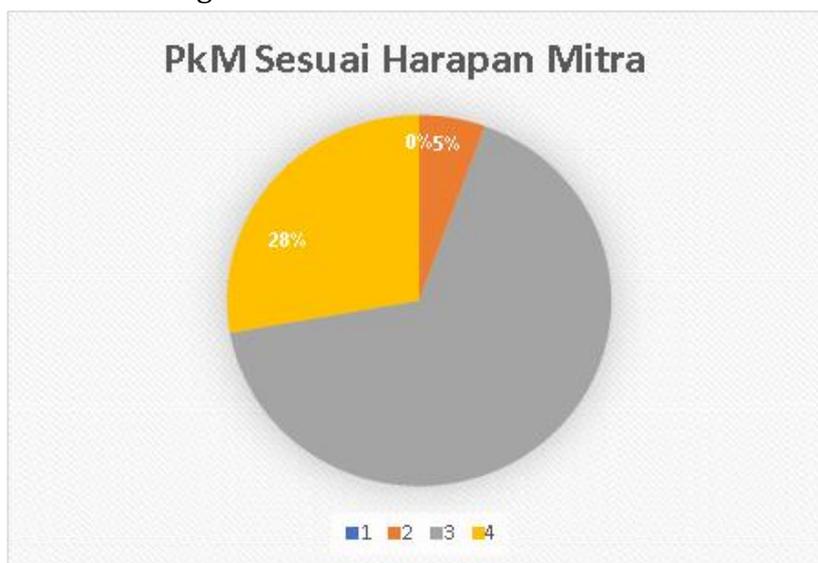
Gambar 3. Evaluasi Materi Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Olah Data Penulis, 2024)

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa masyarakat menilai materi yang disampaikan narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Jumpai dengan jumlah presentase 61%. Masyarakat lainnya menyatakan sangat setuju dengan materi narasumber yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan atau kondisi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jumpai sebanyak 33%. Sementara hanya 6% yang menyatakan sangat tidak setuju dengan materi yang dibawakan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah lain yang mungkin dipandang penting untuk dibahas sehingga dapat menjadi bahan

pertimbangan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya di Desa Jumpai.

2. Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Harapan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan bermanfaat apabila sesuai dengan harapan mitra dalam hal ini Desa Jumpai. Adapun hasil evaluasi terkait hal tersebut sebagai berikut.

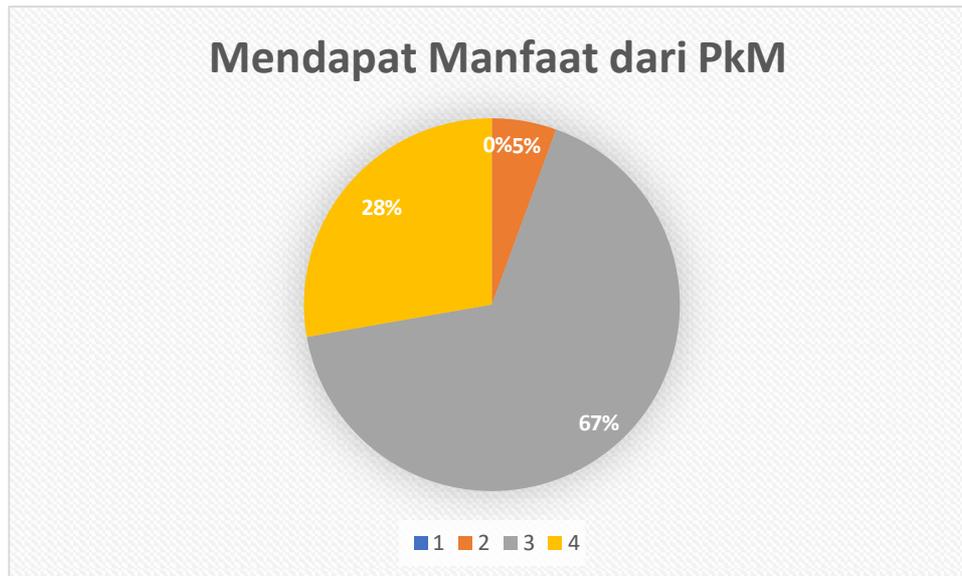


Gambar 4. Evaluasi Kesesuaian Kebutuhan dan Kegiatan PkM
(Sumber: Olah Data Penulis, 2024)

Gambar 6. menunjukkan bahwa secara dominan 67% peserta menganggap pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik Nasional sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam melakukan pengembangan potensi wisata di Desa Jumpai. Masyarakat mengungkapkan sangat setuju dengan kesesuaian antara pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan kebutuhan mitra dengan jumlah 28 %. Hanya 5% yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Nasional sudah sesuai dengan kebutuhan dari Desa Jumpai selaku mitra.

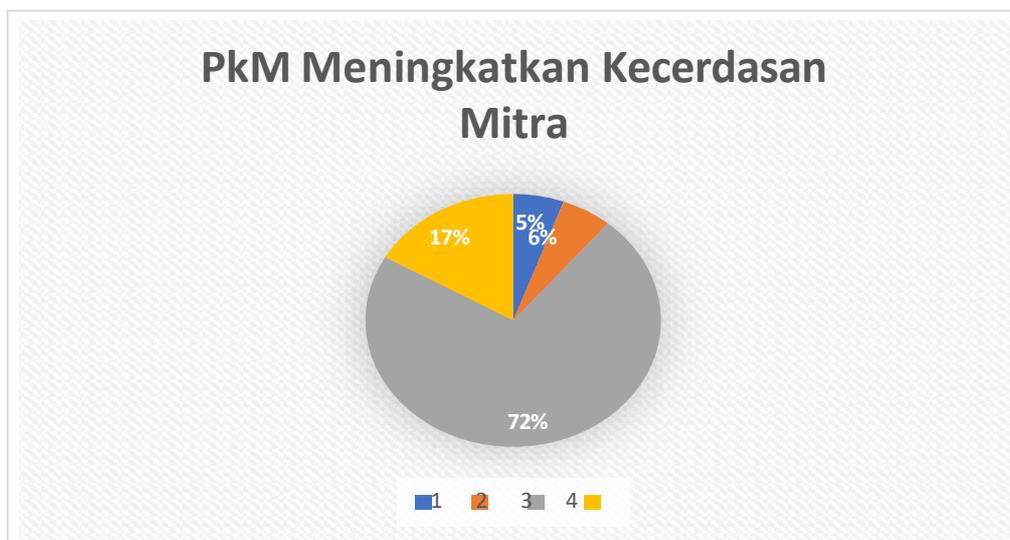
3. Mitra Mendapatkan Manfaat Langsung dari Kegiatan PkM yang Dilaksanakan
Salah satu tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Adapun evaluasi terkait mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pkm yang dilaksanakan sebagai berikut.

Gambar 7 menunjukkan bahwa 28% peserta sangat setuju pelaksanaan pengabdian memperoleh manfaat secara langsung kepada mitra. Masyarakat setuju dengan pelaksanaan pengabdian mendapatkan manfaat secara langsung dari narasumber Politeknik Nasional dengan jumlah presentase 67%. Masyarakat merasa tidak setuju dengan pelaksanaan pengabdian memperoleh manfaat langsung dengan jumlah presentase 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengabdian yang dilaksanakan sudah memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat.



Gambar 5. Evaluasi Manfaat dari PkM
(Sumber: Olah Data Penulis, 2024)

4. Kegiatan PkM Berhasil Meningkatkan Kesejahteraan/Kecerdasan Mitra
Mitra Hasil evaluasi terkait kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra sebagai berikut.



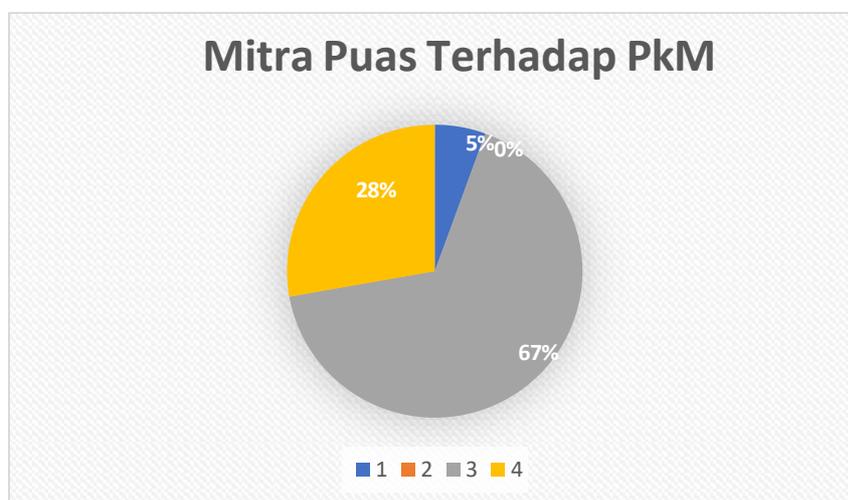
Gambar 6. Evaluasi PkM Meningkatkan Kecerdasan Mitra
(Sumber : Olah Data Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang hadir merasa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Nasional sudah mampu meningkatkan kecerdasan mitra. Hal ini didukung dengan data sebanyak 72% peserta merasa setuju bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra. 17% lainnya sangat setuju bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra. 6% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pelaksanaan pengabdian

masyarakat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra dan 5% lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

5. Secara Umum, Mitra Puas Terhadap Kegiatan PkM

Adapun hasil evaluasi terkait poin secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM sebagai berikut.



Gambar 7. Evaluasi Mitra Puas Terhadap PkM
(Sumber : Olah Data Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum mitra/peserta pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik Nasional merasa puas. Hal ini didukung dengan 28% peserta sangat setuju bahwa mitra puas terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. 67% merasa setuju dengan mitra puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hanya 5% saja yang sangat tidak setuju bahwa mitra puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sudah berjalan lancar dengan penyampaian materi yang menarik yang diberikan kepada masyarakat. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan dua topik utama yang diantaranya penyuluhan potensi wisata Desa Jumpai dan yang kedua potensi wisata edukasi pembuatan garam tradisional di Desa Jumpai. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan dengan jumlah 15 orang perkumpulan petani garam. Materi yang disampaikan oleh narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata di Desa Jumpai. Masyarakat juga merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian di Desa Jumpai. Adapun saran dalam pelaksanaan pengabdian hendaknya pihak pemerintah daerah Kabupaten Klungkung menindaklanjuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendampingan serta pengelolaan potensi daya tarik wisata di Desa Jumpai. Hal berikutnya adalah pihak masyarakat setempat

mulai untuk membuka diri untuk keberadaan industri pariwisata di lingkungan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung tidak lepas dari dukungan berbagai pihak untuk membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama tentunya bapak direktur Politeknik Nasional I Wayan Gede Narayana, S.Kom.,M.Kom yang sudah memberikan ijin dalam melaksanakan pengabdian di Desa Jumpai. Bapak Wayan selaku Kepala Desa Jumpai yang menerima dan menyambut dengan hangat kedatangan dosen Politeknik Nasional, Bapak Ketut selaku petani garam yang sudah memberikan pengetahuan tentang cara membuat garam secara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli,C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Hakim, Mutiara Firdausy. 2019. Motivasi Wisatawan Berbagi Pengalaman Wisata Melalui Instagram (Studi Kasus pada Pantai Padang-Padang, Badung). Jurnal IPTA. Vol. 7 No. 2
- Hendi Prasetyo. 2023. Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. Kepariwisata : Jurnal Ilmiah Volume 17 Nomor 2
- Rendy, Sarudin. 2023. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata. Volume 6. ISSUE 1.
- Sinta Devi, Ida Ayu. 2018. Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume 9, Nomor 2.
- Tambak, Syahraini. 2014. Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbiyah, Volume 21, Nomor 21